



KERANG SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN *SOUVENIR* DI TOKO BERLIANNA TANJUNG BIRA KABUPATEN BULUKUMBA

Nurfadillah¹, Ali Ahmad Muhdy², Meisar Ashari³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nurfadillah48@gmail.com aliahmadmuhdy@gmail.com
Meisarashari@unismuh.ac.id

Abstract : *This study discusses the utilization of shells as materials for making souvenirs in Berlianna Tanjung Bira, Bulukumba Regency, as well as the quality of the resulting works. The purpose of this research is to identify the process of utilizing shells and to assess the quality of souvenir products produced by the community. This study employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the process of making shell souvenirs includes the stages of concept determination, selection of tools and materials, design, and realization of the work. In general, the creative process carried out by the community is considered fairly good, although some obstacles were found due to inconsistencies in several stages. The quality of the souvenir works is categorized as good based on the aspects of unity, complexity, and intensity.*

Keywords : *Artwork Quality, Shell Utilization, Souvenir.*

Abstrak : Penelitian ini membahas pemanfaatan kerang sebagai bahan pembuatan souvenir di Berlianna Tanjung Bira, Kabupaten Bulukumba, serta kualitas hasil karya yang dihasilkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pemanfaatan kerang dan menilai kualitas karya souvenir yang dihasilkan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan souvenir kerang meliputi tahap penentuan konsep, pemilihan alat dan bahan, perancangan, dan perwujudan karya. Secara umum, proses berkarya masyarakat tergolong cukup baik meskipun masih terdapat beberapa hambatan akibat ketidaksesuaian pada beberapa tahapan. Kualitas karya souvenir dinilai baik berdasarkan aspek kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan.

Kata Kunci : Kualitas Karya, Pemanfaatan Kerang, Souvenir.

PENDAHULUAN

Eksistensi pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu yang penting karena kodrat manusia merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang memiliki akal pikiran untuk dikembangkan sebagai bekal dirinya dalam menjalani hidup dan kehidupan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa cabang kesenian yang ada di Indonesia meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni sastra. Dalam bidang seni rupa pun masih terbagi-bagi lagi menjadi bermacam-macam jenisnya, dan salah satunya adalah seni kriya khususnya *souvenir* dari limbah kerang. Seni dapat diartikan sebagai hasil karya manusia yang mengandung keindahan dan dapat diekspresikan melalui suara, gerak ataupun dengan ekspresi lainnya. Cara mengekspresikan seni biasa dalam bentuk penciptaan seperti menurut Herber Read (1959) dalam buku Ashari.M (2016: 138) “Seni, Arti dan Problematikanya” yang paling terasa pada suatu komposisi ialah bahwa dalam komposisi tersebut harus ada kesatuan atas dasar prinsip yang bersifat fisis, bahwa komposisi itu harus tidak mengganggu pandangan mata oleh karena ketidak seimbangannya.

Kata *souvenir* (tanda mata, kenang-kenangan, cenderamata) sering kali kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya di rumah, kantor ataupun di sekolah. Seiring perkembangan zaman *souvenir* tidak hanya digunakan sebagai cenderamata dari suatu tempat yang dikunjungi saja, *souvenir* juga digunakan pada sebuah *event* (acara, peristiwa, kejadian, perlombaan, pengalaman) kegiatan dan upacara tertentu. *Souvenir* dapat dijadikan sebagai sebuah simbol dan kenang-kenangan. Hasil karya *souvenir* telah banyak meramba atau dikoleksi, mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa yang kerap menjadikannya sebagai mainan, koleksi, hiasan rumah, gantungan kunci ataupun cenderamata. Kerajinan *souvenir* adalah sebuah karya yang mana memiliki banyak cara untuk membuatnya salah satunya pemanfaatan limbah kerang. Meski media dalam pembuatan *souvenir* ada yang menggunakan media logam, kayu, kaca ataupun bahan lainnya yang digunakan sebagai media pembuatannya. Akan tetapi limbah kerang adalah subjek utama yang bagus digunakan dalam pembuatan *souvenir*. Karena selain limbah kerang yang bisa didapatkan secara

gratis dan sangat mudah didapat di sekitar pantai serta kerajinan tangan dari kerang cenderung mampu bertahan lama karena tidak mudah rusak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah atau bidang-bidang tertentu (Siswanto 2003). Sedangkan menurut Azwar (1997:5) bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomenal yang diamati menggunakan logika ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti berharap mendapatkan data mengenai teknik atau cara perajin dalam kerang sebagai bahan pembuat *souvenir*.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pekerja itu sendiri. Dalam wawancara tersebut peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, kepada pekerja di souvenir kerang di Tanjung Bira Bulukumba. Wawancara dilakukan untuk melengkapi hasil observasi.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah foto dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Analaisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul dideskripsikan secara rinci. analisis data sebagai berikut , tahap pertama adalah pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan data.

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan penulis dengan tehni-tehnik pengumpulan data yang telah disebutkan diatas kemudian dicatat ke dalam daftar hasil pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi pemokusan penyederhanaan dan abstraksi yang ada dalam catatan lapangan karena semakin lama peneliti lapangan maka jumlah data akan smekain banyak, kompleks dan rumit. Proses ini berlangsung terus sepanjang proses penelitian. Proses reduksi data mencakup unsur-unsur sfesipik mencakup : (1) proses pemulihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data. (2) Menyusun data dalam satu-satuan sejenis dan, (3) membuat data Sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

3. Kesimpulan Data

Langkah ini merupakan data yang dilakukan sejak awal artinya pada saat pertama kali peneliti pengumpulandata yang berkaitan dengan penggunaan kerang sebagai bahan *souvenir* di Berlianna Tanjung Bira. Simpulan akhir dalam proses analisis kualitatif akan ditarik setelah proses pengumpulan data terakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan mengarahkan hasil penelitan yang telah diperoleh dari berbagai sumber data melalui proses wawancara dan dokumentasi.

Pemanfaatan kerang sebagai bahan pembuatan *souvenir* di Berlianna Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui bahwa pemanfaatan kerang sebagai bahan pembuata *souvenir* di Berlianna Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba merupakan suatu bentuk kegiatan pembuatan *souvenir* di

Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba dengan memanfaatkan kerang sebagai bahan utamanya.

Kualitas hasil karya dalam memanfaatkan kerang sebagai bahan pembuatan *souvenir* di Berlianna Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

Pada penelitian ini tentang kualitas hasil karya pemanfaatan kerang sebagai bahan pembuatan *souvenir* di Berlianna Tanjung Bira di Kabupaten Bulukumba dilakukan untuk melihat bagaimana kualitas hasil karya yang telah diciptakan. Hasil karya pengrajin merupakan tolak ukur atau indikator penilaian dengan cara melihat atau mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacuh pada ukuran tertentu dan karya *souvenir* ini sudah layak di pasarkan. Kualitas hasil karya akan diukur berdasarkan beberapa indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan Ashari, (2016:88). Untuk mengetahui kualitas karya karya pengrajin dapat dilihat pada pencapaian berikut ini:

No	Jenis karya	Aspek Penilaian Bentuk		
		Kesatuan	Kesungguhan	Kerumitan
	Tempat tissue 	<i>Souvenir</i> ini memiliki kesatuan baik untuk sejenis kerajinan tempat tissue. kesatuan kerang yang terusun, antara satu kerang dan kerang yang lain sehingga menjadi kesatuan yang rapi.	Dari segi kesungguhan , <i>souvenir</i> tempat tisu baik. Dari segi kesungguhan dapat dilihat pada pemilihan kerang, kerapian dari setiap pemasangan kerang.	Dari segi kerumitannya baik, dapat dilihat pada kualitas, kerumitan, kerapian, ketelitian serta kesabaran dalam membuat tempat tissue tersebut.

	Hiasan meja 	Dari segi kesatuan baik untuk sejenis hiasan meja yang tersusun secara rapi	Untuk kesungguhan cukup, dapat dilihat pada jenis-jenis kerang yang digunakan dan bentuk dari hiasan meja tersebut.	Untuk kesungguhan cukup dapat dilihat pada tidak adanya sesuatu hal yang menonjol pada benda hiasan meja .
	Gantungan kunci 	Benda estetis ini sudah baik untuk ukuran gantungan kunci dari kerang.	Karya seni gantungan kunci sederhana tapi masih terlihat rapi dan menarik. Dari segi kerumitan cukup.	Tak ada hal yang menonjol dari benda hias tersebut. cukup sederhana untuk gantungan kunci dari kerang.
	Tempat air minum dakam kemasan	Dari segi kesatuan baik, dapat dilihat pada kesatuan dari kerang-kerang yang	Dari segi kerumitan baik, dilihat dari segi kerapian, pengrajin mampu	Dari segi kesungguhan baik dapat dilihat pada pola dari karya tersebut

		digunakan tersusun dengan rapi.	membuat satu kesatuan dari kerang yang berbeda-beda.	sangat rapi dan pola di cat agar terlihat lebih cantik dan menarik.
	Asbak 	Untuk ukuran asbak yang terbuat dari kerang baik, dilihat dari kerang yang berbeda-beda sehingga menjadi satu kesatuan yang rapi.	Untuk kerumitan baik, tidak sederhana untuk ukuran asbak yang berbahan dasar kerang.	Untuk kesungguhan baik, dilihat pada pola yang di cat agar terlihat lebih menarik dan penyusunan kerang yang rapi serta membutuhkan kesabaran dan ketelitian agar benda hias yang dihasilkan rapi.

A. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan dilapangan untuk menjawab beberapa permasalahan sesuai dengan analisa data berdasarkan pada kenyataan yang dihadapi atau ditemukan oleh peneliti. Ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu bagaimana Kerang sebagai bahan pembuatan *souvenir* di Berlianna Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba dan bagaimana kualitas hasil karya kerajinan *souvenir* dengan

menggunakan limbah kerang sebagai media berkarya. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menguraikan hasil penelitian dengan data sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Kerang Sebagai bahan pembuatan *souvenir* di Berlianna Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba

Penciptaan karya *souvenir* kerang dengan menggunakan kerang sebagai media berkarya merupakan suatu bentuk kreatifitas dan inovasi untuk menghasilkan karya seni rupa yang memiliki nilai seni yang unik pengerajin. Dimana mereka memanfaatkan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan serta merupakan sesuatu yang menarik minat pengunjung untuk membeli karya tersebut. Pemanfaatan kerang sebagai bahan pembuatan souvenir di Berlianna Tanjung Bira, Kabupaten Bulukumba diawali dengan tahap persiapan alat dan bahan pembersihan. Alat yang digunakan meliputi sikat untuk membersihkan pasir dan kotoran yang menempel pada kerang, baskom sebagai wadah perendaman dan pemisahan jenis kerang, serta karung yang digunakan sebagai alas penjemuran karena tidak mudah menyerap air sehingga mempercepat proses pengeringan. Bahan yang digunakan berupa sabun pencuci piring yang berfungsi untuk menetralsir bau pada kerang. Tahap pembersihan dilakukan dengan merendam kerang dalam air yang dicampur sabun selama beberapa menit, kemudian disikat hingga benar-benar bersih, terutama pada bagian celah-celah kerang. Setelah itu, kerang dibilas dengan air bersih untuk memastikan tidak ada sisa kotoran dan sabun. Kerang yang telah bersih kemudian dipisahkan berdasarkan jenis dan ukuran untuk memudahkan proses pembuatan souvenir, selanjutnya dijemur hingga kering agar proses pengeleman dapat berjalan optimal. Jenis souvenir yang diproduksi oleh masyarakat Berlianna Tanjung Bira antara lain tempat tisu, hiasan meja, asbak, gantungan kunci, dan tempat air minum dalam kemasan. Produk-produk tersebut telah dibuat secara turun-temurun dan belum mengalami banyak inovasi bentuk.

Tahap pembuatan souvenir dimulai dengan persiapan alat dan bahan. Alat yang digunakan meliputi cutter untuk memotong tripleks sesuai pola, lem lilin untuk merekatkan potongan tripleks dan kerang, ring chain sebagai pengait gantungan kunci, serta kuas untuk proses pengecatan. Bahan yang digunakan

terdiri atas kerang sebagai bahan utama, cat minyak untuk pewarnaan, tripleks sebagai dasar atau pondasi pembuatan souvenir, dan clear sebagai pelapis akhir. Proses perwujudan karya diawali dengan pemotongan tripleks sesuai pola yang diinginkan. Pemotongan dilakukan dengan cermat karena tidak menggunakan amplas sehingga kerapian potongan sangat menentukan hasil akhir. Tahap selanjutnya adalah pewarnaan tripleks dan kerang menggunakan cat minyak untuk meningkatkan nilai estetika serta menutup warna dasar bahan. Setelah pewarnaan, kerang ditempelkan pada permukaan tripleks menggunakan lem lilin hingga seluruh bagian pola tertutupi secara rapi dengan memperhatikan jenis dan ukuran kerang.

Tahap pembentukan dilakukan dengan menyusun dan merangkai potongan tripleks yang telah ditemplei kerang hingga membentuk produk souvenir sesuai konsep yang direncanakan. Pada tahap akhir, dilakukan penyemprotan clear secara bertahap dan berulang setelah lapisan sebelumnya mengering untuk menghasilkan permukaan yang mengilap dan lebih tahan lama. Melalui tahapan tersebut dihasilkan berbagai produk souvenir kerang yang memiliki nilai estetika dan nilai jual bagi masyarakat setempat.

Kualitas Hasil Karya kerang sebagai bahan pembuatan *souvenir* di berlianna tanjung bira kabupaten Bulukumba

Kualitas hasil karya souvenir kerang dianalisis berdasarkan beberapa indikator penilaian yang mencerminkan mutu estetis dan teknis karya. Indikator yang digunakan meliputi kesatuan (unity), kerumitan (complexity), dan kesungguhan (intensity), sebagaimana dikemukakan oleh Ashari (2016). Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana karya souvenir kerang memiliki nilai artistik, keterampilan teknis, serta dedikasi pengrajin dalam proses pembuatannya.

A. Kesatuan (Unity)

Berdasarkan aspek kesatuan, hasil karya souvenir kerang menunjukkan tingkat pencapaian yang baik. Hal ini terlihat dari penguasaan bahan, penerapan teknik yang tepat, serta kemampuan pengrajin dalam menyatukan berbagai jenis kerang menjadi satu kesatuan bentuk yang utuh dan harmonis. Kerang disusun

secara sistematis berdasarkan jenis, ukuran, dan warna, sehingga menciptakan tampilan visual yang rapi dan seimbang. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kualitas kesatuan pada karya souvenir kerang cukup bervariasi, namun secara umum berada pada kategori baik. Kesatuan elemen visual yang terbentuk menjadikan karya-karya tersebut layak untuk dipasarkan. Kualitas karya diukur berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang meliputi kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan, yang secara keseluruhan saling berkaitan dalam menentukan mutu akhir sebuah karya souvenir.

B. Kerumitan (Complexity)

Kerumitan suatu karya berkaitan erat dengan tingkat kesulitan dalam proses penciptaannya, khususnya pada kerajinan souvenir berbahan kerang. Tingkat kerumitan tidak dapat dicapai tanpa adanya keterampilan, ketekunan, serta pemahaman yang memadai terhadap penggunaan alat dan bahan, teknik pengerjaan, serta penentuan tema atau objek karya. Selain itu, kreativitas dan inovasi menjadi unsur penting agar karya yang dihasilkan memiliki karakter pembeda dibandingkan dengan souvenir kerang dari daerah lain, meskipun menggunakan bahan dan teknik yang serupa. Tingkat kerumitan pada souvenir kerang berbeda-beda sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan. Souvenir seperti tempat tisu, tempat air minum dalam kemasan, dan asbak memiliki tingkat kerumitan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari proses penyusunan kerang berukuran kecil hingga besar yang disusun secara cermat berdasarkan jenis, ukuran, dan warna. Sementara itu, jenis souvenir hiasan meja dan gantungan kunci memiliki tingkat kerumitan yang sedang, karena jumlah kerang yang digunakan relatif lebih sedikit dan ukuran kerang cenderung lebih besar, sehingga proses penyusunannya tidak terlalu rumit namun tetap memerlukan ketelitian agar hasilnya rapi dan proporsional.

C. Kesungguhan (Intensity)

Aspek kesungguhan merupakan indikator penting dalam menilai kualitas sebuah karya souvenir, karena berkaitan dengan dedikasi, ketelitian, serta konsistensi pengrajin selama proses pembuatan. Kesungguhan tercermin dari perencanaan konsep yang matang, pengembangan gagasan kreatif, serta

kemampuan pengrajin dalam mewujudkan ide menjadi karya yang memiliki nilai estetika dan fungsi.

Berdasarkan hasil penilaian, tingkat kesungguhan pengrajin dalam pembuatan souvenir kerang tergolong baik. Hal ini terlihat dari proses penyusunan kerang yang dilakukan secara teliti, mulai dari kerang berukuran kecil hingga besar, disesuaikan dengan jenis, ukuran, dan bentuknya. Penyusunan kerang hingga membentuk motif tertentu memerlukan kesabaran dan ketekunan tinggi, karena kesalahan kecil dalam proses penempelan dapat memengaruhi kerapian dan kualitas visual karya. Tingkat kesungguhan pengrajin juga bervariasi pada setiap jenis souvenir. Pada souvenir seperti tempat tisu, tempat air minum dalam kemasan, dan asbak, kesungguhan pengrajin terlihat lebih tinggi karena penggunaan jenis kerang tertentu yang harus didatangkan dari luar wilayah Tanjung Bira. Sementara itu, pada souvenir hiasan meja dan gantungan kunci, tingkat kesungguhan berada pada kategori cukup, karena bahan kerang yang digunakan relatif mudah diperoleh di sekitar pantai Tanjung Bira. Meskipun demikian, ketiga aspek penilaian kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kualitas karya souvenir kerang berada pada kategori baik dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan kerang sebagai bahan pembuatan souvenir di Berlianna Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba yaitu jenis souvenir yang dibuat yaitu tempat tisu, hiasan meja, gantungan kunci, tempat air minum dalam kemasan dan asbak.
2. Kualitas hasil karya dapat dilihat pada kesatuan, kerumitan dan kesungguhan.

Saran

Pemanfaatan kerang sebagai pembuatan *souvenir* di Berlianna Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

1. Untuk peneliti diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian relevan.

2. Untuk pengerajin diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternative untuk meningkatlan hasil karya *souvenir*.
3. Untuk pengrajin kedepannya membuat jenis *souvenir* yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abintoro Prakoso , 2013 , *Kriminologi dan Hukum Pidana*. Laksbang Grafika, Yogyakarta
- Abrahams, I and Millar, R. (2008). “ doesmpractical Work Really Work? S Study of The Effectiveness of Practical Work as a Teaching and Learning Method in school science”. *International Journal of Science Education*.30, (14),1945-1969.
- Arini, Asti M. & Ambar B. (2011). *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*. Andi offset. Yogyakarta.
- AECT, (1997). *The Devinition Of Educational Tehnology*. Washington : Associattion for Educational Comuniccation and Technology.(online). (staffnew.uny.ac.id.pdf, diakses 10.Juli 2019)
- Ashari., M. (2016). *Kritik Seni*. Makassar: Mediaqita Fondation
- Ashari., M. (2015).*Anatomi Plastis*.Makassar: Mediaqita Fondation
- Azwar, S (1997). *Rebiabilitas dan Validitas*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- Firmansyah Muhammad. (2017) *tinjauan desain bahan dan teknik pembuatan Produk kerajinan canngkang kerang pada Industri kreatif di Desa Sialang Buah*. (online). (<http://digilib.unimed.ac.id/25698/>. diakses 14 November 2019)
- Foony E.H.S (2016) *tentang prospek product souvenir kayu kelapa di Pineleng mendukung industry pariwisata di Sulawesi Utara* (online). (<http://www.jurnal.stiepar.ac.id/index.php/tsj/artikel/view/19>, diakses 29 Agustus 2019)
- Hidayat, W. 2008, “*Tehnologi Pengolahan Air Limbah*”
- Ilham Ahmad. (2016) *tentang pemanfaatan limbah cangkang kerang darah (Anadara Granosa) sebagai bahan abrasif dalam pasta gigi*. (online). (<https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/view/210/163>. diakses 14 november 2019)
- Kamus bahasa Indonesia Kontenporer(2002),” *pemanfaatan*”
- Khalil, M (2016). *Bioekologi keranggenus anadara(bivalvia:archidae)*.Medan: Sefa Bumi Persada.

- Nurnitasari, Aprianita dan Sofiyah., 2009 *menjadi pengusaha setelah di PHK*, Yogyakarta : Indonesia Tera
- Poerwadarminta. 2002, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” Depdiknas, edisi III, Cetakan Kedua, Jakarta : Balai Pustaka.
- Rondhi. M. 2002. *Analisis Struktur Dan Perilaku Ekonomi Untuk Menentukan Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur*. J-SEP. Vol. 3 No.2 Juli 2009
- Razak, A. 2002. *Dinamika Karakteristik Fisika-Kimiawi Sedimen dan Hubungannya Dengan Struktur Komunitas Moluska Bentik (Bivalvia dan Gastropoda) di Muara Bandar Bakali Padang*. Tesis . Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Siswanto Sastrohadiwiroyo . 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Penelitian dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Yuvinka Rievank B.I.P. 2018. *Analisis Souvenir Keramik di Home Industri Burat Kriasta Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.